

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif, yang mengukur peristiwa-peristiwa terkait dengan angka, skala, indeks, rumus, dan lainnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei (*survey research*). Menurut Kerlinger (dalam Sugiono, 2017, hlm: 7) Survei adalah jenis penelitian yang mengkaji populasi, baik dalam skala besar maupun kecil. Dalam penelitian ini, data yang digunakan berasal dari sampel yang diambil dari populasi, yang memungkinkan peneliti untuk menganalisis kejadian-kejadian relatif, distribusi, serta hubungan antar variabel sosiologis dan psikologis.

#### **3.2. Objek Penelitian**

Berdasarkan unit analisis, penelitian ini menjelaskan beberapa unsur, yaitu: a) Aksesibilitas dan Minat Berkunjung Kembali; b) pengaruh Aksesibilitas terhadap Minat Berkunjung Kembali; c) hubungan antara Minat Berkunjung Kembali dan Aksesibilitas. Penelitian ini memiliki ruang lingkup yang menjadi pokok persoalan. Terdapat dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel independen. Menurut Sugiyono (2017: 39) variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, atau antecedent. Dalam bahasa Indonesia, istilah ini dikenal sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, Aksesibilitas berfungsi sebagai variabel independen/bebas (X1).
2. Variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017:40) variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuen. Dalam bahasa Indonesia, ini dikenal sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas.
3. Dalam penelitian ini, Minat Berkunjung berfungsi sebagai variabel dependen (Y).

Pendekatan ilmu pariwisata digunakan dalam penelitian ini. Objek penelitian berkaitan dengan karakteristik variabel independen (variabel bebas) yaitu aksesibilitas (X1), sementara variabel dependen (variabel terikat) adalah Minat Berkunjung. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah wisatawan yang telah melakukan perjalanan ke objek wisata Taman Batu yang terletak di Kabupaten Purwakarta.

### **3.3. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan tujuan dan manfaat tertentu. Ada empat elemen kunci yang perlu diperhatikan dalam konteks ini: pendekatan ilmiah, informasi, tujuan, dan manfaat (Sugiono, 2003, hlm:1).

Dalam penelitian ini, digunakan metode survei eksplanatori yang mengambil sampel dari populasi dan mengandalkan kuesioner sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data. Metode ini bertujuan untuk menjelaskan atau menguji hubungan antar variabel yang menjadi fokus penelitian (Singarimbun & Effendi, 2006). Dalam analisis data deskriptif, fokus utamanya adalah mendeskripsikan data yang telah diperoleh, tanpa berusaha menarik kesimpulan atau generalisasi yang bersifat luas (Sugiono, 2013:147).

Mengingat penelitian ini bersifat deskriptif verifikatif, metode yang diterapkan adalah survei eksplanatori, yang bertujuan untuk secara ilmiah mengumpulkan data dari lokasi tertentu dengan mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat untuk memperoleh informasi. Metode verifikatif digunakan dengan tujuan untuk menguji hipotesis melalui pengumpulan data dari lapangan. Oleh karena itu, penelitian verifikatif memungkinkan dilakukan pengujian yang sistematis terhadap dugaan adanya hubungan antara variabel dan isu yang diteliti dalam hipotesis.

### **3.4. Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Berdasarkan sumber data penelitian, informasi yang berkaitan dengan variabel yang diteliti sangatlah krusial. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah untuk mengumpulkan informasi yang relevan sebelum melakukan pengujian dalam penelitian. Jika dilihat dari sumber penelitian, informasi dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

Menurut sugiyono (2013:137) Sumber primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari pengumpul data, sedangkan sumber sekunder adalah data yang diperoleh melalui perantara, seperti orang lain atau teknik pengumpulan data tertentu. Untuk memastikan keandalan dan validitas data, penelitian ini berfokus pada penggunaan data primer sebagai sumber informasi. Menurut Abdullah *et al* (2022:62) Sumber data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung oleh peneliti, baik dari individu maupun hasil eksperimen pada subjek penelitian. Data primer diperoleh melalui pengamatan menggunakan teknik pengumpulan data, dengan melibatkan pelaku atau individu yang terlibat langsung. Teknik pengumpulan data ini meliputi wawancara langsung dan penyebaran kuesioner kepada wisatawan yang telah mengunjungi kawasan destinasi wisata Taman Batu di Kabupaten Purwakarta.

### 3.5. Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan operasional variabel, penting bagi peneliti untuk memahami jenis data yang akan dikumpulkan agar dapat memilih alat ukur yang tepat. Menurut Abdullah (2022:56) Definisi operasional merupakan penjabaran dari variabel suatu penelitian, sehingga variabel tersebut dapat diukur dengan alat ukur yang sesuai. Definisi ini harus secara spesifik menjelaskan makna variabel serta metode pengukurannya. Menyusun informasi dalam format matriks yang mencakup variabel yang diteliti, deskripsi masing-masing variabel, alat dan metode yang digunakan dalam pengukuran, skala yang diterapkan, serta hasil dari proses pengukuran.

Tujuan peneliti dalam merumuskan definisi variabel adalah untuk meminimalisir kesalahan dan mendefinisikan variabel, serta sumber informasi yang digunakan untuk menjelaskan permasalahan. Setiap variabel dalam penelitian ini memiliki definisi operasional yang jelas dan disertai dengan indikator-indikator yang akan digunakan untuk pengukuran. Menurut Sugiyono (2017:39) Berbagai macam hubungan antar variabel dapat ditemukan dalam penelitian ini, yang terbagi dalam beberapa kategori, antara lain:

- a. Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel stimulus, prediktor, atau antecedent. Dalam konteks bahasa Indonesia, istilah ini

merujuk pada penelitian ini, variabel yang berperan sebagai penyebab perubahan pada variabel dependen adalah aksesibilitas fisik dan non-fisik, yang dianggap sebagai variabel bebas.

- b. Variabel terikat (*dependent variable*) Dalam penelitian ini, variabel terikat yang digunakan adalah Minat Berkunjung, yang seringkali disebut sebagai output, kriteria, atau variabel konsekuen. Variabel ini dipengaruhi oleh variabel bebas yang ada. Penelitian ini akan mengembangkan definisi operasional untuk setiap variabel yang digunakan, yang membantu dalam merumuskan indikator-indikator yang diperlukan untuk penelitian.

Berdasarkan operasional variabel penelitian dalam studi ini, variabel X1 dan variabel Y disajikan dalam bentuk tabel. Tabel tersebut mencakup variabel dan konsep variabel penelitian, indikator, serta skala ukur. Berikut adalah rincian dari setiap operasionalisasi variabel yang terdapat dalam Tabel 3.1 di bawah ini:

**Tabel 3.1. Operasional Variabel X1, X2**

Variabel	Dimensi	Aspek	Indikator	Skala	Kode
Aksesibilitas Menurut Bovy & Lawson, 1998.	Fisik (X1)	Jalan.	Kondisi jalan di area destinasi wisata	Ordinal	X1
		Fasilitas.	Terdapat ketersediaan jalur tangga untuk memudahkan wisatawan.	Ordinal	X2
			Kondisi jalur tangga yang dapat dilalui oleh wisatawan.	Ordinal	X3
			Ketersediaan lahan parkir untuk kendaraan pribadi seperti motor dan mobil.	Ordinal	X4

		Moda Transportasi	Ketersediaan moda transportasi umum sebagai alat transportasi menuju destinasi wisata.	Ordinal	X5
	Non-Fisik (X2).	Keamanan.	Ketersediaan area mitigasi bencana pada destinasi.	Ordinal	X6
			Ketersediaan keamanan bebas dari kelompok tertentu.	Ordinal	X7
		Waktu Tempuh.	Jarak waktu tempuh untuk menuju destinasi wisata (Kemacetan).	Ordinal	X8
		Pihak Pengelola Destinasi.	Ketersediaan pihak pengelola dalam merawat kondisi area destinasi wisata dengan baik.	Ordinal	X9

**Tabel 3.2 Operasional Y**

Variabel	Sub-variabel	Indikator	Skala	Kode
Minat Berkunjung Kembali (Y) menurut Bigne <i>et al</i> (2001).	<i>Intention to Return.</i>	Adanya Keinginan untuk berkunjung kembali.	Ordinal	Y1
	<i>Intention to Recommend.</i>	Merekomendasikan destinasi tersebut kepada orang lain.	Ordinal	Y2

Sumber: diolah peneliti, 2025.

### 3.6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara melalui langkah- langkah berikut:

- a. Menggunakan kuesioner (angket yang dibuat melalui Google Form) adalah sekumpulan pertanyaan terkait variabel penelitian yang disebarkan kepada wisatawan yang telah mengunjungi objek wisata Taman Batu.
- b. Penelitian ini menggunakan studi dokumentasi untuk meneliti dokumen- dokumen yang ada di lembaga terkait dengan variabel penelitian, yang selanjutnya akan memperkuat landasan teori dan membandingkan teori dengan kondisi di lapangan

Dalam penelitian ini, untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Berkunjung Kembali, digunakan angket yang berfokus pada aksesibilitas. Angket tersebut disusun berdasarkan tabel spesifikasi yang sesuai dengan definisi operasional variabel penelitian. Selanjutnya, angket ini divalidasi dan direliabilitasi melalui uji coba di destinasi wisata Taman Batu Purwakarta.

### 3.7. Populasi dan Sampel

#### 3.7.1. Populasi

Populasi merujuk pada area yang digunakan untuk generalisasi, yang terdiri dari objek atau subjek dan terdapat kualitas dan karakteristik tertentu, yang dijadikan fokus penelitian untuk menghasilkan kesimpulan. Populasi tidak hanya mencakup orang atau jumlah objek, tetapi juga seluruh sifat dan karakteristik yang ada pada objek atau subjek yang diteliti (Sugiyono, 2017:90).

Menurut Abdullah *et al* (2022: 80), populasi mencakup semua elemen atau unit penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi objek penelitian. Nuryadi *et al* (2017: 80) juga menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan objek yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian atau pengamatan dan memiliki ciri-ciri yang mirip. Untuk penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah wisatawan yang telah mengunjungi objek wisata.

### 3.7.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu. Ketika populasi terlalu besar dan peneliti tidak dapat mempelajari seluruhnya karena keterbatasan dana, waktu, dan tenaga, maka peneliti dapat memilih sampel yang mewakili populasi tersebut. Hasil yang diperoleh dari sampel akan digunakan untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk seluruh populasi. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa sampel yang dipilih benar-benar representatif, sehingga dapat menggambarkan populasi secara akurat (Sugiyono, 2017: 91).

Sampel adalah sekelompok anggota dari suatu kategori (kumpulan objek) yang digunakan sebagai dasar untuk memperoleh informasi atau menarik kesimpulan mengenai kategori tersebut. Sampel merujuk pada sejumlah elemen yang diambil dari populasi yang lebih besar untuk keperluan penelitian (Abdullah, 2022:80). Berdasarkan rumus Hair (dalam Pratita *et al*, 2018) dalam penelitian, untuk menentukan ukuran sampel sebagai aturan umum, jumlah sampel harus setidaknya lima kali lipat dari jumlah item pertanyaan. Selain itu, ukuran sampel dianggap valid jika rasio mencapai 10:1. Dalam penelitian ini terdapat 11 item pernyataan. Perhitungan menggunakan rumus Hair dengan jumlah minimum sampel yang dibutuhkan sebanyak 6-10 kali dari indikator, sebagai berikut:

6 kali dari indikator :  $6 \times 11 = 66$  responden.

7 kali dari indikator :  $7 \times 11 = 77$  responden.

8 kali dari indikator :  $8 \times 11 = 88$  responden.

**9 kali dari indikator :  $9 \times 11 = 99$  responden.**

10 kali dari indikator:  $10 \times 11 = 110$  responden.

Berdasarkan pada rumus hair, peneliti menggunakan 8 kali dari jumlah indikator. Sehingga didapatkan sebanyak 88 responden sebagai sampel yang dianggap valid jika rasio mencapai 10:1 pada penelitian ini. Dalam penelitian ini mengambil jumlah sampel sebesar 99 responden dari 11 indikator.

### 3.8. Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam penelitian ini, data yang diperlukan berkaitan dengan pengaruh aksesibilitas wisata terhadap minat berkunjung di Taman Batu Kabupaten Purwakarta. Untuk mengumpulkan data tersebut, digunakan kuesioner. Sebelum data hasil penelitian diperoleh, kuesioner harus diuji melalui teknik validitas dan reliabilitas untuk memastikan akurasi alat ukur yang digunakan, yang berupa serangkaian pertanyaan dalam kuesioner.

#### 1. Uji Validitas

Berdasarkan pengujian validitas konstruksi dan isi, dapat digunakan kisi-kisi instrumen atau matriks pengembangan instrumen yang mencakup variabel yang diteliti, indikator sebagai ukuran, serta nomor item pertanyaan atau pernyataan yang disusun berdasarkan indikator. Dengan kisi-kisi ini, proses pengujian validitas dapat dilakukan secara sistematis dan efektif (Sugiyono, 2017: 146). Tiga komponen penting dalam validitas adalah alat ukur, metode pengukuran, dan pengukur (enumerator). Ketiga aspek ini saling terkait dan memiliki peran yang sangat penting dalam menilai apakah pengukuran tersebut valid (Abdullah, 2017: 72).

Dalam penelitian ini, data yang digunakan berkaitan dengan pengaruh aksesibilitas wisata terhadap minat berkunjung di Taman Batu Kabupaten Purwakarta. Untuk mengumpulkan data tersebut, digunakan kuesioner yang berfokus pada variabel ini. Sebelum melakukan analisis, kuesioner harus diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu untuk memastikan ketepatan alat ukur yang digunakan, yang terdiri dari serangkaian pertanyaan dalam kuesioner.

$$r_{hitung} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2 \cdot (n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{hitung}$  = Koefisien korelasi

$\sum X_i$  = Jumlah skor item

$\sum Y_i$  = Jumlah skor total (seluruh item)

$N$  = Jumlah responden

Dalam pengujian validitas, taraf signifikansi yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Item pertanyaan dalam kuesioner dikatakan valid jika nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (r hitung > r tabel).
2. Item pertanyaan dalam kuesioner dikatakan tidak valid jika nilai r hitung lebih kecil atau sama dengan r tabel (r hitung  $\leq$  r tabel).

**Tabel 3.3 Uji Validitas (Aksesibilitas Fisik, Aksesibilitas Non-Fisik dan Minat Berkunjung Kembali).**

Variabel	Item Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Aksesibilitas Fisik (X1)	X1	0.271	0.1975	Valid
	X2	0.569	0.1975	Valid
	X3	0.442	0.1975	Valid
	X4	0.668	0.1975	Valid
	X5	0.686	0.1975	Valid
Aksesibilitas Non-Fisik (X2)	X6	0.661	0.1975	Valid
	X7	0.616	0.1975	Valid
	X8	0.694	0.1975	Valid
	X9	0.562	0.1975	Valid
Minat Berkunjung Kembali (Y)	Y1	0.849	0.1975	Valid
	Y2	834	0.1975	Valid

Sumber: data diolah peneliti, 2025.

Berdasarkan analisis data pada tabel 3.3 diatas berdasarkan didapatkan hasil pada uji validitas terhadap variabel penelitian, menunjukkan hasil keseluruhan pada item pernyataan hasil uji tersebut pada setiap item pernyataan diperoleh r hitung > r tabel yang artinya pada uji validitas untuk X1, X2 & Y dinyatakan valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan melalui pendekatan

eksternal maupun internal. Secara eksternal, pengujian dapat dilakukan menggunakan metode test-retest (stability), metode equivalent, atau kombinasi keduanya. Sementara itu, secara internal, reliabilitas instrumen diuji dengan menganalisis konsistensi item-item yang ada dalam instrumen menggunakan teknik tertentu (Sugiyono, 2017:147).

Reliabilitas mengukur sejauh mana alat ukur dapat menghasilkan hasil yang konsisten dan stabil saat diterapkan pada waktu yang berbeda. Walaupun tidak dapat dijamin hasil yang persis sama setiap waktu karena perubahan kondisi atau sampel, adanya korelasi yang kuat antar hasil pengukuran menandakan tingkat reliabilitas yang baik. Keandalan alat ukur sangat vital untuk memastikan hasil penelitian yang dapat dipercaya (abdullah, 2022: 78).

Dalam penelitian kuantitatif, uji reliabilitas adalah serangkaian pengujian yang dilakukan untuk menentukan tingkat keakuratan alat pengumpulan data (instrumen) yang digunakan. Hasil penelitian yang optimal sangat bergantung pada validitas dan reliabilitas instrumen tersebut, sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum AB) - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{(n \sum A^2 - (\sum A)^2)(n \sum B^2 - (\sum B)^2)}}$$

Keterangan:

r = Korelasi produk moment

n = Banyaknya responden

$\sum A$  = Jumlah total skor kelompok ganjil.

$\sum B$  = Jumlah total skor kelompok genap.

$\sum A^2$  = Jumlah kuadrat total skor kelompok ganjil.

$\sum B^2$  = Jumlah kuadrat total skor kelompok genap.

$\sum AB$  = Jumlah perkalian skor jawaban kelompok ganjil dan kelompok genap.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas jika terdapat  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi sebesar 5% pada item pernyataan

**Tabel 3.3 Uji Reliabilitas (Aksesibilitas Fisik, Aksesibilitas Non-Fisik dan Minat Berkunjung Kembali).**

No	Variabel	Total Item	<i>Ca</i> hitung	<i>Ca</i> minimal	Kesimpulan
1	Aksesibilitas Fisik (X1)	5	0,611	0,60	Reliabel
2	Aksesibilitas Non-Fisik (X2)	4	0,600	0,60	Reliabel
3	Minat Berkunjung Kembali (Y)	2	0,632	0,60	Reliabel

Sumber: diolah peneliti, 2025.

### 3.9. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

#### 3.9.1. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif dan inferensial. Proses analisis hasil penelitian dilakukan dengan metode regresi linear, yang kemudian diikuti dengan perhitungan koefisien korelasi. Menurut abdullah (2022: 232) Secara umum, analisis regresi biasanya dimulai dengan analisis korelasi. Namun, tidak setiap analisis korelasi diikuti dengan analisis regresi, terutama jika tidak terdapat hubungan kausal atau fungsional antara dua variabel. Analisis regresi dilakukan apabila ada hubungan kausal atau fungsional antara kedua variabel. Penentuan hubungan kausal ini perlu didasarkan pada teori atau konsep yang relevan mengenai kedua variabel tersebut.

Dalam konteks judul penelitian ini, fokusnya adalah pada alat untuk memecahkan masalah yang diangkat, di mana variabel bebas (independen) adalah aksesibilitas (X1) dan variabel terikat (dependen) adalah Minat Berkunjung Kembali (Y). Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas, langkah selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data angket. Dalam penelitian ini, adapun pengolahan data dan berikut penjelasannya:

- 1) Analisis deskriptif, unit analisis deskriptif dapat mengungkap sumber permasalahan mengenai variabel X1 serta Y. Statistik deskriptif adalah

statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013:147). Berdasarkan variabel penelitian ini yaitu aksesibilitas sebagai (X1) terhadap Minat Berkunjung Kembali sebagai variabel (Y). Maka, dalam dengan adanya analisis deskriptif dapat mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian. Dalam menggunakan skor angket yang diperoleh dari responden, maka data tersebut kemudian selanjutnya diolah. Diperoleh hasil skor responden melalui urutan angket kedalam masing-masing variabel penelitian. Oleh sebab itu, penulis menggunakan cara seperti yang diungkapkan sugiyono (2017: 243).

- A. Untuk menetapkan jumlah skor kriterium (SK), digunakan rumus sebagai berikut:

$$SK = ST \times JB \times JR$$

Keterangan:

ST= Skor Tertinggi

JB= Jumlah Butir

JR= Jumlah Responden

- B. Untuk menentukan jumlah skor dari hasil kuesioner berdasarkan jumlah skor kriterium, dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum Xi = X1 + X2 + X3 + \dots + Xn$$

Keterangan:

$Xi$  = Jumlah skor hasil kuesioner

$X1 - Xn$  = Jumlah skor kuesioner masing-masing responden

- C. Membuat daerah kategori kontinum. Adapun langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menentukan kontinum tertinggi dan terendah

Sangat tinggi :  $K = ST \times JB \times JR$

Sangat rendah :  $K = SR \times JB \times JR$

- b) Untuk menentukan perbandingan skor kontinum yang berdasarkan pada setiap tingkat, dapat digunakan rumus sebagai

berikut:

$$R = \frac{\text{skor kontinum tinggi} - \text{skorkontinum rendah}}{5}$$

- c) Untuk menentukan daerah kontinum sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah, langkahnya adalah dengan menambah selisih (R) dan memulai dari kontinum sangat rendah hingga kontinum sangat tinggi.

Berdasarkan kriteria penafsiran dan interpretasi nilai rata-rata, informasi tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.5 sebagai berikut:

**Tabel 3.5. Skor Interval**

Rata-rata skor	Keterangan
1,00 – 1,80	Sangat rendah
1,81 – 2,60	Rendah
2,61 – 3,40	Sedang
3,41 – 4,20	Tinggi
4,21 – 5,00	Sangat tinggi

Sumber: Sugiyono, 2011:81.

- 2) Untuk menjawab pertanyaan mengenai pengaruh variabel X terhadap variabel Y, analisis verifikatif diterapkan dengan cara:

- a. Mengubah data ordinal ke interval

Alat ukur yang digunakan adalah skala ordinal, yang mengukur sesuatu berdasarkan tingkat "lebih" atau "kurang" dibandingkan dengan yang lain. Oleh karena itu, skala ordinal perlu diubah menjadi skala interval. Hal ini diperlukan agar data dapat diolah menggunakan statistik parametrik yang menerapkan metode (MSI).

- b. Uji Prasarat Analisis Data

Uji prasyarat analisis data dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu uji normalitas data, uji homogenitas data, dan uji linearitas data. Berikut adalah pengertian serta uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Uji normalitas

Data dianggap memenuhi persyaratan normalitas jika distribusinya mengikuti garis diagonal yang mengarah dari kiri bawah ke kanan atas.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik memiliki persyaratan statistik yang perlu dipenuhi dalam analisis regresi berganda. Persyaratan tersebut meliputi uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Dalam uji multikolinearitas, tujuan utamanya adalah memastikan tidak ada korelasi yang tinggi antara variabel bebas, karena hal tersebut dapat mengganggu hubungan terkait variabel bebas dan variabel terikat. Uji ini dapat diterima jika tidak ditemukan adanya multikolinearitas, yang diputuskan berdasarkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang diukur sebagai berikut:

Jika nilai  $VIF < 10,00$ , maka tidak adanya multikolinearitas.

Jika nilai  $VIF \geq 10,00$ , maka terjadinya multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan uji yang dapat diterima apabila terjadinya suatu masalah pada heteroskedastisitas. Dalam hal ini pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas, sebagai berikut:

c. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda yang bertujuan untuk memproyeksikan bagaimana variabel dependen (kriterium) berfluktuasi dengan adanya dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor, yang nilainya dimanipulasi. Dengan demikian, analisis regresi berganda diterapkan jika variabel dependen minimal berjumlah dua (Sugiyono, 2017: 243).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Minat Berkunjung Kembali

X<sub>1</sub> = Aksesibilitas Fisik

$X_2$  = Aksesibilitas Non-Fisik

$a$  = Minat Berkunjung Kembali Y apabila Aksesibilitas Fisik  $X_1$  dan non-fisik  $X_2 = 0$  (harga konstan).  $b_1b_2$  = Koefisien regresi menggambarkan hubungan antara variabel dependen dan independen, yang menunjukkan apakah ada peningkatan atau penurunan pada variabel dependen berdasarkan variabel independen.

### 3.9.2. Uji Hipotesis

Di akhir penelitian ini, analisis data dilakukan dengan uji hipotesis. Setelah rumusan hipotesis dibuat, uji statistika yang sesuai digunakan. Penelitian ini menerapkan analisis regresi linier untuk menjelaskan hasil. Untuk menguji signifikansi korelasi antara variabel aksesibilitas ( $X_1$ ) dan minat berkunjung ( $Y$ ), nilai thitung dibandingkan dengan ttabel.

3.9.2.1. Maka digunakanlah Uji T sebagai berikut:

$$T_{hitung} = r_{xy} \sqrt{\frac{n-2}{1-(r_{xy})^2}}$$

Keterangan:

$t$  = Distribusi Student.

$r$  = Koefisien Korelasi.

$n$  = Banyaknya Data.

Pengujian hipotesis terkait pengaruh yang dikemukakan dilakukan dengan membandingkan nilai thitung yang dihitung dengan ttabel. Untuk pengujian ini, taraf kesalahan yang digunakan adalah  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan  $dk (n-2)$ , serta menggunakan uji satu sisi kanan seperti yang telah dijelaskan.

thitung  $>$  t tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

thitung  $\leq$  t tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Namun, untuk menguji hipotesis secara simultan mengenai pengaruh aksesibilitas dan fasilitas terhadap kepuasan wisatawan, dapat digunakan rumus uji F dan berikut penjelasannya:

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

R= Koefisien korelasi.

K = Jumlah variabel independen.

n= Jumlah anggota sampel.

Jika terdapat nilai  $F_{hitung}$ , maka berdasarkan analisis korelasi ganda yang diuji, hasil diterapkan pada keseluruhan populasi. Kriteria untuk menolak hipotesis adalah sebagai berikut:

Taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = (n-k-1)

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

### 3.9.2.2. Koefisien Korelasi

Melalui analisis koefisien korelasi, kita dapat mengetahui hubungan antara variabel yang diteliti. Untuk menguji hubungan antara dua variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) terhadap variabel terikat Y, korelasi ganda digunakan. Oleh karena itu, rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Korelasi dalam hubungan antar variabel terbagi menjadi dua jenis, yaitu positif dan negatif. Sebuah hubungan antara X dan Y dianggap positif jika perubahan (baik peningkatan atau penurunan) nilai X berbanding lurus dengan perubahan nilai Y. Untuk mengukur kekuatan hubungan antara X dan Y, digunakan koefisien korelasi (r). Nilai r berkisar antara -1 hingga 1, yang berarti:

Jika nilai  $r = +1$  atau mendekati +1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan bersifat positif.

Jika nilai  $r = -1$  atau mendekati -1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan bersifat negatif.

Jika nilai  $r = 0$  atau mendekati 0, maka tidak ada korelasi antara kedua variabel yang diteliti, atau korelasinya sangat lemah.

**Tabel 3.6. Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:242).

---